

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Sluke Rembang

SMP Negeri 1 Sluke merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum di jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat. Sebagai kelanjutan hasil belajar, dianggap sama dengan SD atau MI. Tingkat lembaga pendidikan menengah umumnya sama dengan tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

SMP Negeri 1 Sluke berdiri sejak tahun 1983/1984 yang diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nugroho Notosusanto pada tanggal 15 Desember 1984. SMP Negeri 1 Sluke dahulu dikenal dengan sebutan SMP Negeri Sluke, kata negeri dijadikan sebagai tambahan untuk membedakan dengan SMP yang sudah ada sebelumnya yaitu SMP Pemda Sluke. Dahulu SMP Negeri 1 Sluke terletak di SD Jatisari Sluke, sedangkan SMP Pemda Sluke bertempat di balai desa Sluke. Akan tetapi begitu dengan adanya SMP Negeri Sluke, SMP Pemda mulai meredup dan tidak menerima pendaftaran siswa baru lagi, akan tetapi hanya melanjutkan pembelajaran siswa yang sudah berada di dalam sekolah.

Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 1 Sluke semakin di kenal oleh masyarakat umum. Sehingga SMP Negeri 1 Sluke mengalami banyak perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, disamping itu, perkembangan fisik juga terus mengalami kemajuan. Hal ini yang mempengaruhi SMP Negeri Sluke mulai memperlebar wilayah dengan cara berpindah ke tempat baru yang terletak di desa Sluke, yang bertepatan di jalan raya No. 4 desa Sluke kabupaten Rembang.¹

¹ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 29 Desember 2020

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sluke Rembang

SMP Negeri 1 Sluke terletak di Desa Sluke RT 04/RW 01 yang bertepatan di jalan raya No. 4 Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis SMP Negeri 1 Sluke Rembang terletak di batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan jalan raya pantura arah Semarang-Surabaya
- b. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan area persawahan milik warga Desa Sluke Rembang
- c. Sebelah barat berbatasan langsung dengan SD Negeri Sluke Rembang
- d. Sebelah timur berbatasan langsung dengan PD. BPR BKK Lasem Cabang Sluke Rembang

SMP Negeri 1 Sluke Rembang memiliki tempat yang strategis dan mudah untuk dijangkau oleh masyarakat maupun siswa karena berada di sebelah jalan raya pantura arah Semarang-Surabaya.²

3. Visi SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Menciptakan Insan berprestasi, beriman, Berjati Diri Indonesia seiring Kemajuan IPK dan Lingkungan.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta berperilaku santun sesuai dengan kaidah pancasila dan norma agama
- b. Terwujudnya perangkat kurikulum yang memenuhi standar
- c. Terwujudnya dinamika dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan
- d. Terwujudnya peningkatan kualifikasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan

² Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 21 Desember 2020

- e. Terwujudnya penyediaan sarana dan prasarana yang ideal
- f. Terwujudnya perangkat dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan
- g. Terwujudnya ketersediaan dana yang memadai
- h. Terwujudnya sejumlah variasi dan teknik penilaian
- i. Terwujudnya lingkungan yang kondusif

4. Misi SMP Negeri 1 Sluke Rembang

- a. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta berperilaku santun sesuai dengan kaidah pancasila dan norma agama
- b. Mewujudkan kurikulum yang memenuhi dan sesuai dengan standar
- c. Mewujudkan dinamika dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan yang berkualitas
- d. Mewujudkan peningkatan kualifikasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Mewujudkan penyediaan sarana dan prasarana yang ideal
- f. Mewujudkan dokumen perangkat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pengelolaan sekolah yang baik
- g. Mewujudkan ketersediaan lokasi dana yang memadai guna pelaksanaan pengelolaan sekolah
- h. Mewujudkan berbagai variasi dan teknik penilaian
- i. Mewujudkan lingkungan yang bersih, indah dan kondusif³

5. Personalia Pimpinan dan Karyawan SMP Negeri 1 Sluke Rembang TP. 2020/2021

Sebagai lembaga formal, SMP Negeri 1 Sluke Rembang sudah tentu memerlukan struktur personalia

³ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 21 Desember 2020

pimpinan, supaya pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Akan tetapi dalam masing-masing struktur organisasi mempunyai tugas dan wewenang tersendiri. Dalam kepemimpinan struktur organisasi ini terdapat peran para guru maupun karyawan yang saling bahu membahu ikut serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan mendatangkan siswa ke sekolah untuk diberikan dorongan motivasi belajar secara rutin dalam 2 minggu sekali. Sehingga tercipta motivasi belajar yang semakin meningkat di lingkup siswa pada masa new normal ini di SMP Negeri 1 Sluke Rembang. Adapun struktur personalia pimpinan dan karyawan tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**4.1 Tabel Gambar Data Personalia Pimpinan dan Karyawan
TP. 2020/2021 SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Masa Bhakti
1.	Sudrajat, S. Pd	S1 Pendidikan Matematika	Kepala Sekolah	Sampai Purna
2.	Mahsudi, S. Pd	S1 Pendidikan Olahraga	Waka 1	2 Tahun
3.	Zamroni, S. Pd	S1 Pendidikan Akuntansi	Waka 2	2 Tahun
4.	Amin Wahyudi, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Waka Kurikulum	2 Tahun
5.	Indriani Nur A, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan	1 Tahun
6.	Drs. Eko Mulyono	S1 Pendidikan Geografi	Waka Sarpras	1 Tahun
7.	Adib Jauhari, S. Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	Waka Humas	1 Tahun
8.	Teguh Yuwono, S. Pd	S1 Pendidikan IPA	Koor. Lab. IPA	1 Tahun
9.	Dalhar Mansur, S. Pd	S1 Pendidikan TIK	Koor. Lab. Komputer	1 Tahun
10.	Sahri	SMA	Koor TU	Sampai

				Purna
11.	Cholifah	SMEA TU	Staf TU Urusan Persuratan	Sampai Purna
12.	Martini	SMA	Staf TU Urusan Keuangan	Sampai Purna
13.	Jayanti, S. Ipus	S1 Perpustakaan	Petugas Perpustakaan	1 Tahun
14.	Arini	SMA	Kebersihan	2 Tahun
15.	Rusmin	SD	Kebersihan	2 Tahun
16.	Khoirul Syarifudin	SMA	Satpam	2 Tahun
17.	Tulus	SD	Penjaga Malam	2 Tahun

4

6. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Siswa merupakan bagian penting dari pendidikan dalam proses berlangsungnya belajar mengajar, karena dalam hal ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran jasmani dan rohani. Untuk itu perlu adanya peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam agar tercipta siswa yang memiliki pengetahuan umum dan juga agama. Berdasarkan hasil penelitian peneliti memperoleh informasi tentang jumlah siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 408 siswa yang terbagi atas siswa laki-laki dan perempuan. Data siswa SMP Negeri 1 Sluke Rembang ditunjukkan sebagai berikut:

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 21 Desember 2020

**4.2 Tabel Gambar Data Jumlah Siswa TP. 2020/2021
SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	7 A	17	9	26
	7 B	16	10	26
	7 C	15	10	25
	7 D	14	16	30
	7 E	18	8	26
Jumlah		80	53	133
2	8 A	14	14	28
	8 B	12	16	28
	8 C	6	22	28
	8 D	12	16	28
	8 E	14	13	27
Jumlah		58	81	139
3	9 A	4	24	28
	9 B	16	12	28
	9 C	16	11	27
	9 D	14	12	26
	9 E	17	10	27
Jumlah		67	69	136

5

7. Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar untuk semangat berangkat ke sekolah, melakukan pembelajaran dengan nyaman, fasilitas terpenuhi sehingga dalam keadaan masa pandemi seperti siswa tetap termotivasi untuk ikut serta dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sluke Rembang adalah sebagai berikut:

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 21 Desember 2020

**4.2 Tabel Gambar Data Peserta Didik TP. 2020/2021
SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
4.	Ruang Lab. Bahasa	-	-
5.	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
6.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
7.	Ruang Multimedia	1	Baik
8.	Ruang Kesenian	1	Baik
9.	Ruang PTD	-	-
10.	Ruang Kegiatan	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
13.	Ruang Konseling	1	Kurang Baik
14.	Musholla	2	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Kamar Mandi	11	Baik
17.	Gudang	1	Baik
18.	Tempat Olahraga	1	Baik
19.	Ruang Organisasi Siswa	1	Baik
20.	Ruang Lainnya	1	Baik

6

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa New Normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Dalam proses pembelajaran, salah satu hal yang wajib diperhatikan adalah metode pembelajaran dari dua arah antara guru dan siswa, sehingga terjadi proses timbal balik dalam pembelajaran, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan guru juga dapat

⁶ Data diperoleh dari observasi di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 22 Desember 2020 jam 08.00 WIB

mengetahui respon yang diberikan oleh siswa. Akan tetapi dengan adanya pandemi virus Covid-19 dalam dua tahun terakhir ini menyebabkan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sluke Rembang dilaksanakan secara jarak jauh dengan model pembelajaran daring atau online, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang berjalan tidak efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Alokasi waktu pembelajaran kurang efisien

Manajemen waktu adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan evaluasi. Dengan adanya hal demikian maka tujuan pencapaian akan terlaksana dengan efisien. Adapun dasar yang dipakai dalam sistem manajemen waktu yaitu operasional dan penjadwalan yang selaras dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Akan tetapi alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMP Negeri 1 Sluke Rembang dalam masa new normal ini masih kurang efisien.

Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu kegiatan belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang pada masa new normal per kelas dalam satu minggunya dikurangi, KBM normal memiliki waktu 40 menit/mata pelajaran (1 jam pelajaran) satu minggu memuat 3 jam pelajaran, artinya $3 \times 40 \text{ menit} = 120 \text{ menit}$, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 saat ini pembelajaran daring hanya memiliki waktu 60 menit dan hanya sekali dalam satu minggu.⁷

Seperti halnya yang dituturkan oleh ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 1 Januari 2021

“Alokasi waktu yang diberikan masih kurang efisien, karena waktu yang diberikan terlalu sedikit dan pastinya penyampaian materi tidak seeluasa ketika kita melaksanakan pembelajaran normal”⁸

Kemudian tutur kata dari ibu Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Alokasi waktu pembelajaran belum efisien, KBM dikurangi, KBM normal 40 menit/mata pelajaran (1 jam pelajaran) seminggu ada 3 jam pelajaran, artinya 3×40 menit = 120 menit, sedangkan daring hanya 60 menit per mapel dan hanya sekali dalam satu minggu. Sehingga guru harus mampu mengatur beberapa strategi agar materi pelajaran dapat tersampaikan ke lima kelas sekaligus dalam waktu yang terbatas”⁹

Selanjutnya tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhatus Nisa mengatakan bahwa:

“Tidak efisien alokasi waktunya, karena pembelajaran kadang tidak dijalankan pada waktunya, tugas juga diberikan kadang tidak tepat waktu”¹⁰

Kemudian seperti tutur kata dari Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

⁸ Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8&9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

⁹ Hasil Wawancara dengan Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Farradillah Fatikhatus Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

“Belum efisien, karena waktunya sangat terbatas sekali untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru”

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Belum cukup waktunya, karena kita semua orang Islam harus bisa memperdalam ilmu agama Islam dan yang jelas harus lebih banyak waktunya untuk menuntut ilmu agama sebagai bekal di akhirat kelak”¹¹

b. Fasilitas belajar kurang memadai

Dengan adanya wabah virus Covid-19 ini mengakibatkan beberapa guru, siswa maupun orang tua mengalami kesulitan dalam menyikapi kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh Kemendikbud. Antara lain mengenai kebijakan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, akan tetapi tidak dibarengi dengan kelengkapan fasilitas yang memadai. Kebijakan sekolah daring ini mendapat banyak keluhan dari orang tua dan siswa, khususnya siswa dari daerah terpencil dan orang tua yang kurang mampu secara ekonomi untuk menunjang fasilitas belajar daring anaknya.

Seperti halnya yang dituturkan oleh ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

“Untuk guru sendiri memadai, kalau untuk siswa belum. Karena masih banyak anak didik kami yang terhalangi signal yang buruk, kemudian keadaan ekonomi orang tua yang kurang sehingga untuk penyediaan kuota masih terhambat, bantuan kuota gratis dari

¹¹ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

pemerintahpun belum semua diperoleh siswa”¹²

Kemudian tutur kata dari ibu Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Mengenai fasilitas pembelajaran daring saat ini, menurut saya masih mengalami banyak kendala baik dari guru maupun siswa, mulai dari jaringan yang sering trouble, WiFi yang tiba-tiba error, aplikasi yang mendadak tidak bisa digunakan, siswa yang kurang memahami aplikasi yang kita anjurkan memakainya dan siswa rata-rata masih mengeluh mengenai kuota yang semakin mahal dan mereka tidak mendapat jatah uang dari orang tua, inilah yang menyebabkan pembelajaran online kadang tidak bisa berjalan dengan lancar”¹³

Kemudian seperti tutur kata dari Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Menurut saya fasilitas masih belum sepenuhnya terpenuhi, karena entah tidak punya kuota, susah sinyal, hp lemot dan tidak support aplikasi dan masih banyak lagi kendala-kendala lainnya yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh lewat online ini”¹⁴

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

¹² Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8&9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

¹³ Hasil Wawancara dengan Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

“Belum memadai, karena masih banyak kendala seperti sinyal yang jelek atau trouble, WiFi juga tidak punya, harus pakai kuota dan itu bikin boros juga lama-lama. Akan tetapi meskipun begitu saya tetap berusaha bagaimana bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan nyaman”¹⁵

c. Respon siswa terhadap pembelajaran rendah

Dari hasil wawancara kami dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengenai pembelajaran daring yang diterapkan siswanya memiliki tingkat antusias yang masih rendah terhadap pembelajaran seperti, siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang berantusias dalam proses pembelajaran, keterlambatan saat proses pengumpulan tugas, tidak menyimak guru saat menjelaskan dan lain sebagainya.¹⁶

Hal ini dilandasi dengan beberapa alasan seperti, siswa telah mengalami kejenuhan dan kebosanan saat pembelajaran daring, kecanduan gadget, keterbatasan waktu belajar, siswa kurang diperhatikan oleh orang tua. Beberapa hal tersebut dapat menyebabkan siswa kurang konsentrasi maupun kurang merespon dengan aktif mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk itu guru harus mampu memberikan dorongan maupun rangsangan agar siswa dapat aktif saat pembelajaran berlangsung.

Seperti tutur kata beliau ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

¹⁶ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 1 Januari 2021

“Kurang berantusias dalam menerima pelajaran, karena siswa sekarang sudah mengalami masa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring yang berlangsung selama ini. Akan tetapi tidak berlaku ke semua siswa, masih ada sebagian siswa yang semangat dan tetap memperhatikan saat pembelajaran”¹⁷

Kemudian seperti tutur kata dari ibu Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

“Tingkat antusias dan respon siswa terhadap mata pelajaran termasuk dalam kategori rendah, hal ini dilatarbelakangi dari materi yang kita berikan mudah atau susah, banyaknya tugas rumah dari orang tua, siswa kurang diperhatikan oleh orang tua, dan kendala-kendala lainnya, alhasil guru harus siap mendorong dan memancing siswa agar mau merespon guru dengan aktif”¹⁸

Selanjutnya tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhatun Nisa mengatakan bahwa:

“Mengenai keterbatasan waktu saat pembelajaran, kesibukan di rumah membantu orang tua, main hp yang menyebabkan lupa belajar dan makan, kadang sampai takut kalau kecanduan main hp dan nantinya malah jadi pemalas”¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8&9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Farradillah Fatikhatun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

Kemudian wawancara dari Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Hal yang membuat saya kurang merespon pembelajaran online itu karena bosan, daring terus, apalagi kalau sudah main hp bakal lupa waktu, terus dirumah juga sering disuruh bantu ibu buat belanja, bersih-bersih dan lain-lain yang menyebabkan waktu belajar juga berkurang”²⁰

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Saya kadang merasa bosan sendiri, karena daring terus, tapi berhubung saya senang mengikuti pelajaran PAI, jadi tidak terlalu males-malesan”²¹

d. Keterbatasan pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran online

Masa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan guru mengajar melalui daring secara jarak jauh. Akan tetapi proses pembelajaran online ini tidak terlepas dari banyaknya kendala baik dari guru maupun siswa. Di antaranya yaitu keterbatasan pemahaman dalam penggunaan aplikasi belajar online. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru maupun siswa dalam menggunakan aplikasi belajar tersebut, kurangnya sosialisasi penggunaan aplikasi dari pihak sekolah dan kendala dari aplikasi yang tidak dapat berjalan dengan stabil saat digunakan.

Seperti tutur kata beliau ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran

²⁰ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

²¹ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

“Belum semuanya memahami aplikasi pembelajaran online, karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang aplikasi online tersebut dan siswa rata-rata masih asing. Karena sebelumnya mereka belum pernah mempraktekkan dan menggunakannya dalam pembelajaran sehari-hari”²²

Kemudian seperti tutur kata dari ibu Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

“Penggunaan aplikasi online menurut saya belum berjalan secara maksimal, baik dari guru yang masih bingung dalam penggunaan aplikasi tersebut ataupun siswa yang belum tahu cara menggunakan aplikasi belajar”²³

Selanjutnya tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhathun Nisa mengatakan bahwa:

“Pernah menggunakan aplikasi belajar online, karena aplikasi ini sangat berguna dan bisa mempermudah saya maupun guru saat pembelajaran”²⁴

Dilanjutkan oleh Erra Fadhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Pernah menggunakan aplikasi belajar online, tapi menurut saya lebih baik lewat aplikasi

²² Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8&9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

²³ Hasil Wawancara dengan Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

²⁴ Hasil Wawancara dengan Faradillah Fatikhathun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

WA saja, karena lebih memepermudah dan tidak lemot seperti aplikasi lainnya, kayak classroom, zoom dan lain sebagainya”²⁵

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Sudah pernah menggunakan aplikasi belajar online, tapi tidak terlalu suka karena sering error dan lemot, jadi lebih enak lewat WA karena lancar”²⁶

- e. Letak geografis tempat tinggal siswa yang jauh atau terpencil

Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ada kendala tersendiri bagi para siswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil dan masih susah sinyal. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi siswa maupun guru dalam menyikapinya.²⁷ Guru harus mampu berfikir kreatif untuk mendidik siswa secara merata baik di daerah yang mudah sinyal maupun susah sinyal. Kerjasama guru dengan siswa maupun orang tua juga harus diperhatikan, untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran daring meskipun letak geografis siswa berada di daerah terpencil. Agar siswa tidak tertinggal materi pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Seperti tutur kata dari ibu Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

“Menurut saya letak geografis siswa yang rumahnya terpencil itu sangat berpengaruh

²⁵ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

²⁶ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

²⁷ Data diperoleh dari observasi siswa di Desa Rakitan, Sluke Rembang pada tanggal 19 Desember 2020 jam 07.30 WIB

sekali terhadap proses pembelajaran, karena rumah saya sendiri di daerah pelosok jadi saya sudah merasakannya. Seperti sinyal yang sering hilang, Wi-Fi yang kadang error dan posisi rumah jauh dari sekolah. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dari pihak guru, siswa, orang tua atau pemerintah desa untuk memperlancar jalannya pembelajaran daring²⁸

Kemudian tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhatus Nisa mengatakan bahwa:

“Daerah terpencil seperti dirumah saya, sangat berpengaruh sekali terhadap proses belajar. Karena banyaknya kendala seperti saat mengerjakan tugas. Kalau tidak ada signal saya tidak bisa mengirim jawaban, apalagi kalau soalnya memakai link malah tambah rumit menurut saya, karena butuh sinyal yang stabil²⁹”

Selanjutnya oleh Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Tentu saja daerah rumah mempengaruhi proses belajar daring saya, karena nantinya saya akan sering terlambat mengumpulkan tugas maupun mendapatkan info penting, dan nantinya susah memahami pelajaran kalau signal aja susah³⁰”

²⁸ Hasil Wawancara dengan Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

²⁹ Hasil Wawancara dengan Faradillah Fatikhatus Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

³⁰ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Masalah rumah yang terpencil itu juga menjadi kendala saya kalau menerima pelajaran, tapi disini sudah ada tetangga yang menjual voucher WiFi yang nantinya bisa mempermudah saya menerima pembelajaran kalau sinyal lagi susah”³¹

2. **Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

Adanya wabah virus Covid-19 pada saat ini, mengharuskan seluruh sekolah di Indonesia menggunakan bentuk metode pembelajaran daring dengan tujuan sebagai proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun dilakukan secara jarak jauh dan di rumah masing-masing siswa. Keadaan yang terjadi ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan, guru dituntut memberikan pembelajaran yang baik, menciptakan suasana yang aktif dan kondusif, agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan adanya dorongan atau motivasi yang menggerakkan semangat mereka dalam melakukan kegiatan belajar daring. Membangkitkan motivasi belajar dalam diri anak tidaklah mudah, guru harus mampu melakukan berbagai cara agar dapat memotivasi mereka. Akan tetapi kondisi pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sluke Rembang saat ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengontrol belajar anak karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami penurunan dalam motivasi belajar, hanya

³¹ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

sedikit yang ikut berpartisipasi dan aktif saat proses pembelajaran.³²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran daring, motivasi belajar sebagian siswa dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri siswa yang terkait dengan aktivitas belajarnya.

1) Meningkatkan minat siswa dalam mempelajari ilmu agama

Mencari atau menuntut ilmu dalam pandangan Islam, merupakan suatu kewajiban. Sebab, dengan ilmulah seseorang akan bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang bathil, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.

Seperti tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhatus Nisa mengatakan bahwa:

“Adanya pelajaran PAI disekolah negeri seperti ini, akan menambah motivasi belajar saya dalam menuntut ilmu dan menambah wawasan, karena ilmu agama itu penting bagi kehidupan di akhirat dan ilmu umum juga penting buat masa depan”³³

Kemudian wawancara dari Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

³² Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 20 Desember 2020

³³ Hasil Wawancara dengan Farradillah Fatikhatus Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

“Pelajaran PAI membuat saya semangat belajar, karena di SMP pelajaran agama cuma satu, jadi lebih semangat aja, apalagi saya juga beragama Islam, ya harusnya lebih semangat”³⁴

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“PAI mengajarkan saya untuk selalu mengingat Allah, jadi saya lebih semangat buat belajar tentunya, karena pengen lebih banyak lagi tahu tentang ilmu agama Islam”³⁵

2) Menambah rasa ingin tahu siswa

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan mendorong rasa ingin tahu siswa. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar siswa, mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku atau sikap.

Seperti tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhatus Nisa mengatakan bahwa:

“Adanya pelajaran PAI disekolah negeri seperti ini, akan menambah motivasi belajar saya dalam menuntut ilmu dan

³⁴ Hasil Wawancara dengan Erra Fadhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

³⁵ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

menambah rasa ingin tahu saya, karena ilmu agama itu penting untuk bekal di akhirat kelak”³⁶

Kemudian wawancara dari Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Sedari saya kecil, sudah diajarkan bahwa belajar itu wajib dan penting bagi siswa, ditambah guru PAI disini memberi pengetahuan bahwa belajar itu hukumnya wajib jadi saya mau menggali lebih banyak lagi wawasan agama yang saya terima”³⁷

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Berhubung saya sangat suka PAI, jadi mata pelajaran ini menjadi sumber motivasi saya untuk semangat dalam belajar, karena saya pengen mondok nanti setelah lulus SMP, maka dari itu saya harus lebih mendalami dan mengetahui ilmu agama yang belum saya mengerti selama ini”³⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan melalui dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sedangkan dorongan atau motivasi kepada

³⁶ Hasil Wawancara dengan Farradillah Fatikhatun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

³⁷ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

³⁸ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

siswa dalam menggerakkan semangat mereka dalam melakukan kegiatan belajar di SMP Negeri 1 Sluke Rembang adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan nilai tinggi

Dalam sebuah proses pendidikan, terdapat suatu standar yang digunakan sebagai indikator alat ukur sejauh mana target pendidikan dapat tercapai yang disebut dengan nilai. Nilai dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat mewakili tingkat pemahaman seseorang terhadap ilmu yang diberikan. Memberi angka atau nilai kepada siswa merupakan salah satu hal yang membuat siswa dapat mengetahui hasil pekerjaannya. Dengan memberikan siswa nilai yang tinggi saat mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu dapat mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar.

Seperti tutur kata beliau ibu Dwi Putikah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Wali kelas ikut serta dalam mengoyaki anak-anak agar mengerjakan tugas, dengan iming-iming reward (berupa nilai yang tinggi) jika mereka rajin dalam mengerjakan tugas, UTS maupun UAS, karena apabila anak di iming-imingi nilai yang tinggi pasti mereka lebih semangat dalam mengerjakan tugas”³⁹

Kemudian seperti tutur kata dari Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Sangat penting sekali, apalagi kalau nilainya bagus-bagus pasti menyebabkan saya semangat lagi dalam belajar. Karena menurut saya masa depan itu penting, dan

³⁹ Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8&9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

itu semua juga tergantung dengan nilai yang saya dapatkan di raport”⁴⁰

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran dapat dijadikan sebagai upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat digali melalui rasa ingin tahu siswa yang sangat tinggi. Sehingga siswa dapat aktif bertanya mengenai materi yang akan diajarkan. Mulai dari mengambil hal-hal menarik yang ada di pelajaran, mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

Seperti tutur kata beliau ibu Dwi Putikah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Memberikan materi pelajaran yang menarik rasa ingin tau siswa, seperti bercerita, mencotohkan permasalahan yang ada di lingkungan anak, dengan hal ini, kadang siswa juga sudah menguasai tema materi yang akan diberikan, entah dari membaca atau mendengar, tapi hal ini membuat anak lebih atif dalam mengikuti pelajaran”⁴¹

Kemudian tutur kata siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhatus Nisa mengatakan bahwa:

“Mempelajari materi yang saya sukai termasuk hal yang dapat memotivasi saya kak, kalau saya suka pasti penasaran apa

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Erra Fadhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8&9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

saja didalemnya, jadi tambah semangat buat belajar”⁴²

Begitu juga yang dituturkan oleh Erna Sulistiana, siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Materi pelajaran juga kak, yang saya sukai pasti berpengaruh ke semangat buat belajar, apalagi kalau mudah untuk difahami dan dipraktekkan”⁴³

3) Pujian atau hadiah dari orang tua

Peran orang tua dalam pendidikan seorang anak merupakan urutan pertama, karena orang tualah yang paling mengerti perkembangan dan perubahan karakter dan sifat anaknya. Dengan adanya pandemi seperti sekarang ini peran orang tua juga sangat dibutuhkan karena anak melakukan pembelajaran dari rumah. Dorongan belajar dapat diberikan dengan cara, diberi semangat berbentuk pujian ketika mendapat nilai yang bagus, hadiah ketika mendapat juara kelas ataupun hal lainnya.

Seperti tutur kata beliau ibu Riska Nur Wakhidah S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Yang dapat memberikan motivasi belajar salah satunya yaitu ikut serta orang tua dalam memberikan suport, pujian, hadiah terus kemauan siswa dalam belajar, cita-cita yang mereka harapkan, lingkungan juga dapat

⁴² Hasil Wawancara dengan Farradillah Fatikhatun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁴³ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

mendukung siswa dapat termotivasi dalam belajar”⁴⁴

Begitu juga dari hasil wawancara dengan anak kelas VIII Erra Fazhira mengatakan bahwa:

“Orang tua sangat berpengaruh sekali, seperti dimarahi kalau nilai raport jelek, dipuji ketika nilainya bagus nah hal ini yang memotivasi saya untuk giat belajar”⁴⁵

Kemudian tutur kata dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Erna Sulistiana mengatakan bahwa:

“Orang tua berpengaruh banget, karena orang tualah sumber motivasi utama buat saya”⁴⁶

4) Menyertakan teman (kerja kelompok)

Selain peran orang tua sebagai faktor pendukung motivasi belajar siswa pada masa new normal, peran teman juga sangat penting, seperti kerja kelompok, praktek bersama dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa akan berusaha melakukan yang terbaik terhadap kelompoknya dan rasa mempertahankan nama baik ini pun akan menjadikan siswa lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Seperti yang disampaikan oleh Farradillah Fatikhatun Nisa, siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

“Teman menurut saya dapat mempengaruhi, seperti kalau kita ada tugas bersama kelompokan, nah disitu pasti ada semangat yang membara bagaimana saya menang atau kelompok saya lebih unggul dari kelompok lainnya”⁴⁷

Begitu juga yang dituturkan Erna Sulistiana, siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Iya, seperti kalau ada kelompok belajar atau tugas kelompok itu saya pasti pengen menang dan harus lebih keren dari kelompok lain. Karena itu termasuk harga diri, saya juga pengen kalau kelompok mendapatkan nilai yang bagus”⁴⁸

5) Cita-cita

Motivasi belajar merupakan suatu faktor pendorong yang akan menggerakkan siswa dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi belajar, cita-cita hanya sebagai angan yang selamanya tak akan tersampaikan. Bagi sebagian siswa motivasi belajar juga sangat diperlukan untuk menggapai masa depan baik di dunia maupun di akhirat.

Seperti wawancara yang saya lakukan kepada Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Rasa ingin tahu saya, jadi kalau tidak bisa dapat nilai bagus setidaknya saya tahu tentang ilmu agama, apalagi agama

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Farradillah Fatikhathun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

itu sangat penting dan disitulah diajarkan tentang bagaimana bersikap baik, sopan dan membedakan antara haram halal yang sangat penting untuk di akhirat nanti dan untuk semangat mencapai cita-cita di dunia”⁴⁹

Selain Erra, saya juga mewawancarai Farradillah Fatikhathun Nisa yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Kemauan dalam belajar, semangat dari orang tua, guru dan teman, cita-cita yang saya inginkan, hal ini yang sangat berpengaruh menurut saya”⁵⁰

Kemudian tutur kata dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Erna Sulistiana mengatakan bahwa:

“Kemauan belajar dari diri sendiri dan mendapat semangat dari orang tua, teman, guru agar mencapai cita-cita yang saya inginkan kelak”⁵¹

3. Eksplorasi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa New Normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran wajib dan utama di pelajari oleh siswa. Karena Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang besar untuk membangun karakter anak bangsa. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan generasi bangsa yang dapat

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Farradillah Fatikhathun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

mengemban amanah, dapat berpartisipasi mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang berada di alam semesta ini.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan suatu hal. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai eksplorasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang sebagai berikut:

a. Memberikan inspirasi untuk menjadi pribadi muslim yang taat

Pada zaman sekarang ini tingginya kenakalan remaja dan juga permasalahan rendahnya akhlak pada kalangan pelajar semakin merajalela. Hal ini didukung dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga siswa mulai tidak beraturan, karena tidak mendapat pengawasan dari sekolah. Untuk itu dalam mengatasi perilaku yang muncul pada perkembangan zaman ini, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan, tidak hanya pemahaman materi kepada siswa saja, akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam memberikan perubahan arah dari pengetahuan ke pengalaman dan pembiasaan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika Pendidikan Agama Islam yang diberikan hanya tentang pengetahuan saja akan menghasilkan siswa yang mengetahui teori ajaran agama Islam, namun tidak bisa membentuk kepribadian mereka masing-masing.

Adapun upaya yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa new normal ini, guru Pendidikan Agama Islam melakukannya dengan cara memberi pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang menyangkut beberapa aspek, akidah, syari'ah dan akhlak yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan pada diri siswa, mencontohkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, agar dapat mempengaruhi

kesadaran siswa dalam berbuat dan bertingkah laku di kehidupan sehari-hari, bentuk lain yang dilakukan yaitu guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan wali kelas, orang tua, guru lain untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung tercapainya tujuan pembinaan siswa yang berakhlak mulia⁵²

Seperti tutur kata beliau ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

“Disini pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam memberi pengetahuan, akan tetapi juga memberi nasehat maupun motivasi kepada siswa khususnya yang bermasalah didatangkan ke sekolah agar mereka tahu permasalahannya apa dan cara merubahnya bagaimana, biasanya kita mengambil gambaran permasalahan dari lingkungan sekitar mereka, agar mereka tidak hanya tahu tapi juga memahami dan mengetahui solusi yang tepat untuk menghentikan perilaku buruk tersebut dan juga kerjasama dengan wali kelas maupun guru lainnya itu juga penting dalam membina siswa berakhlak mulia”⁵³

Kemudian tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhathun Nisa mengatakan bahwa:

“Saya suka pelajaran Pendidikan Agama Islam, jadi saya semangat kalau pelajaran, karena mudah difahami dan yang jelas dapat mengingatkan saya menjadi anak yang baik”⁵⁴

⁵² Data diperoleh dari dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 26 Desember 2020

⁵³ Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8&9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Faradillah Fatikhathun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

Selanjutnya oleh Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Pelajaran PAI membuat saya semangat belajar, karena di SMP pelajaran agama cuma satu, jadi lebih semangat aja, apalagi saya juga beragama Islam, ya harusnya lebih semangat”⁵⁵

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“PAI mengajarkan saya untuk selalu mengingat Allah, jadi saya lebih semangat buat belajar tentunya, karena pengen lebih banyak lagi tahu tentang ilmu agama Islam”⁵⁶

b. Memberikan inspirasi untuk selalu rajin belajar

Dalam Islam segala aktivitas umatnya merupakan belajar. Karena belajar merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia. Belajar tidak terbatas dalam ruang maupun waktu, dimanapun dan sampai kapanpun. Karena sejak kita dilahirkan sampai nanti kita kembali kepada-Nya kita sebagai manusia tetap harus belajar. Belajar dalam Islam tidak berbeda dengan belajar pada umumnya yang bertujuan untuk kesejahteraan umat manusia dan lingkungan yang aman sejahtera. Adapun belajar dalam agama Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Hasil dari belajar atau ilmu yang didapatkan harus senantiasa diamankan baik untuk diri sendiri maupun orang sekitar. Dari sini dapat diketahui bahwasanya orientasi belajar dalam Islam bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan kekuasaan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

akan tetapi untuk mendapatkan keridhaan Allah dan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui materi yang diberikan karena dengan pengetahuan yang siswa dapatkan akan pentingnya belajar mempengaruhi pola pikir dan juga etos belajar yang tinggi dan penuh semangat.

Seperti tutur kata dari ibu Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

“Ilmu agama itu menurut saya sangat menginspirasi sekali, karena sudah dijelaskan pada Al-Qur’an maupun Hadits bahwasanya belajar merupakan suatu yang diwajibkan bagi setiap Muslim dan Muslimah, nah dengan kita sebagai guru menjelaskan hal demikian ke siswa, maka mereka akan termotivasi untuk rajin belajar dan mengamalkan ilmu yang didapatkan”⁵⁷

Dilanjutkan tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhatun Nisa mengatakan bahwa:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat menginspirasi saya dalam belajar, karena kata guru belajar itu wajib bagi kita orang Islam, jadi saya tetap mengikuti pelajaran meskipun daring itu sangat membosankan”⁵⁸

Kemudian wawancara dari Erra Fadhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Farradillah Fatikhatun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

“Sedari saya kecil, sudah diajarkan bahwa belajar itu wajib dan penting bagi siswa, ditambah guru PAI disini memberi pengetahuan bahwa belajar itu hukumnya wajib jadi saya harus tetap belajar meskipun sekarang tidak sekolah tatap muka”⁵⁹

Dilanjutkan tutur kata dari Erna Sulistiana siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Berhubung saya sangat suka PAI, jadi mata pelajaran ini menjadi sumber motivasi saya untuk semangat dalam belajar, karena saya pengen mondok nanti setelah lulus SMP, maka dari itu ilmu umum maupun agama harus saya pelajari dengan seimbang dengan cara belajar lebih giat lagi”⁶⁰

- c. Memberikan pahala besar bagi mereka yang mau menuntut ilmu

Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi individu bahkan dengan ilmu dapat meningkatkan martabat manusia. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwasanya menuntut ilmu merupakan suatu ibadah kepada Allah. Sebagai manusia kita memerlukan ilmu untuk menopang kehidupan di dunia dan sebagai bekal di akhirat kelak. Menuntut ilmu merupakan suatu hal yang diwajibkan kepada umat manusia.

Karena dengan menuntut ilmu manusia dapat memperluas wawasan maupun pengetahuan dan juga sebagai bentuk ibadah yang diwajibkan di dalam agama Islam. Apabila jika kita mengajarkan ilmu kepada orang lain akan mendapatkan pahala jariyah

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

yaitu pahala yang tidak akan terputus setelah kita meninggal. Hal ini yang melatarbelakangi peran Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang untuk melanjutkan menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi dengan cara memberi kabar gembira kepada siswa bahwasanya menuntut ilmu itu tidak ada batasan mulai dari kita dilahirkan sampai ke liang lahat, untuk itu penting bagi siswa hal ini dijelaskan melalui materi yang ada di sela-sela pembelajaran daring yang dilakukan.

Seperti tutur kata beliau ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

“Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali untuk diajarkan sebagai motivasi belajar siswa, karena di dalam materinya membahas berbagai keutamaan dalam menuntut ilmu maupun tentang ibadah lainnya, nah hal ini yang membuat siswa tahu dan banyak dari mereka yang mengamalkannya, jadi pelajaran PAI sangat mempengaruhi pola pikir siswa sehingga mereka tetap mau menjalankan dan melanjutkan pembelajaran daring seperti saat ini, meskipun ada diantara mereka yang keluar dari sekolah, tetapi masih banyak juga siswa yang ingin mengejar cita-cita yang mereka impikan di masa depan sehingga masih belajar dengan giat”⁶¹

Selanjutnya tutur kata dari ibu Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8&9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

“Pemahaman tentang kewajiban menuntut ilmu bagi umat Islam apabila kita sampaikan kepada siswa, akan menambah motivasi belajar mereka untuk tetap melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari SMP Negeri 1 Sluke Rembang ini, khususnya bagi mereka yang telah masuk di tahun terkahir sebelum kelulusan seperti kelas IX saat ini, pasti mereka akan lebih tertarik bersekolah daripada langsung nikah atau kerja”⁶²

Kemudian tutur kata dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Faradillah Fatikhathun Nisa mengatakan bahwa:

“Adanya pelajaran PAI disekolah negeri seperti ini, akan menambah motivasi belajar saya dalam menuntut ilmu, seperti ingin mondok sama sekolah, karena ilmu agama itu penting bagi kehidupan di akhirat dan ilmu umum juga penting buat masa depan”⁶³

Selanjutnya oleh Erra Fazhira siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Pelajaran yang menurut saya sangat memotivasi salah satunya yaitu PAI karena dilain sisi selalu mengingatkan tentang hal-hal baik, tapi saya juga tahu bahwa orang yang menuntut ilmu itu akan mendapat pahala yang banyak”⁶⁴

⁶² Hasil Wawancara dengan Riska Nur Wakhidah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 5 Januari 2021

⁶³ Hasil Wawancara dengan Faradillah Fatikhathun Nisa (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Erra Fazhira (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

Dilanjutkan tutur kata Erna Sulistiana dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

“Sekarang saya kelas IX dan sebentar lagi lulus, mulai sekarang saya harus semangat dalam belajar, agar bisa melanjutkan ke sekolah favorit impian saya, ini juga karena dapat dorongan dari orang tua, wali kelas dan juga guru Agama khususnya, yang selalu mengingatkan siswa mengenai kewajiban dalam menuntut ilmu”⁶⁵

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa New Normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Menurut Warkitin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan adalah sistem yang dapat mengembangkan berbagai tugas yang berkaitan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, kepercayaan sosial, atau masalah kepercayaan. Oleh karena itu, apapun hambatan dan kendala yang dihadapi, pendidikan harus terus berjalan dengan lancar.⁶⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan serta pengalaman kepada siswa tentang agama Islam. Sehingga Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan juga etika sosial. Adapun pembelajaran yang efektif adalah proses kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan siswa lebih menguasai kompetensi serta

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Erna Sulistiana (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 6 Januari 2021

⁶⁶ Warkitin & Mulyadi, (2008), 82-92, dikutip dalam Andi Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10, no. 3 (2020): 284, diakses pada 22 Januari, 2021, <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4033/1527/>

keterampilan yang diharapkan. Dengan demikian pembelajaran yang efektif akan membawa pengaruh tertentu bagi siswa.

Dengan dipemberlakukannya *Social Distancing* dan *Physical Distancing* segala aktivitas khususnya dalam hal pembelajaran di sekolah semua dialihkan ke teknik komputer dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring ditetapkan untuk dilaksanakan oleh Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim pada Surat Edaran nomor 4 tahun 2020. Kemudian seluruh sekolah tidak terkecuali Perguruan Tinggi (PT) juga diliburkan. Tepat bahwa kita telah memasuki era revolusi 4.0. dimana semua harus memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kuantitas target pekerjaan dan kualitas waktu yang digunakan.⁶⁷

Akan tetapi pembelajaran daring mengalami banyak permasalahan seperti di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pembelajaran daring berjalan tidak efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti alokasi waktu pembelajaran kurang efisien, fasilitas belajar kurang memadai, respon siswa terhadap pembelajaran rendah, keterbatasan pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran online, letak geografis tempat tinggal siswa yang jauh atau terpencil. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman, keaktifan dan ketrampilan siswa. Namun Pendidikan Agama Islam memiliki peran aktif dalam mengajak siswa agar tetap bersemangat dalam menerima pembelajaran, sebagai bentuk pengembangan keterampilan, pikiran, kemampuan dan kepercayaan dalam diri siswa.

Guru juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan dalam beragama yang dimiliki anak selain orang tua. Sehingga pada masa new normal ini, guru harus mampu mengetahui apa saja yang di butuhkan oleh siswa, mulai dari model, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masa pandemi Covid-19

⁶⁷ Feri Padli, Rusdi, "Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi," *Jurnal Social Landscape*, (2020): 2, diakses pada 27 Januari, 2021, <https://ojs.unm.ac.id/SLJ/article/view/14508>

seperti saat ini, waktu tetap disesuaikan seperti pembelajaran tatap muka seperti biasanya, pembaharuan dalam fasilitas belajar siswa, pihak sekolah mengadakan sosialisasi aplikasi belajar yang tepat kepada seluruh siswa maupun guru, bekerja sama dengan pemerintah desa dalam memfasilitasi anak yang rumahnya di daerah terpencil dan susah sinyal. Hal ini dilakukan sebagai bentuk guru dan sekolah dalam menangani ketidakefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.

2. Analisis tentang Bagaimana Motivasi Belajar Kepada Siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Setiap tindakan adalah perilaku belajar yang didorong oleh sesuatu atau motivasi tertentu. Motivasi atau dorongan oleh kebutuhan, adalah suatu kekuatan yang berada dalam diri individu atau siswa, yang mendorongnya sebagai tindakan untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁶⁸

Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendorong motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang dengan munculnya 2 jenis motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadikan siswa aktif atau berfungsinya motivasi ini siswa tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sluke Rembang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal menghasilkan 2 macam motivasi intrinsik diantaranya yaitu:

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 158.

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam mempelajari ilmu agama

Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang lain. Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Segala bentuk yang membuat kita ingin melakukan sesuatu terhadapnya atau menarik perhatian kita biasa disebut dengan minat.⁶⁹

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sluke Rembang bahwasanya siswa mengalami peningkatan minat belajar terhadap ilmu agama yang dilatarbelakangi dari dorongan semangat belajar dalam diri siswa.

- 2) Menambah rasa ingin tahu siswa

Rasa ingin tahu adalah suatu hal yang dapat membantu siswa untuk menambah pengetahuannya, rasa ingin tahu juga dapat digabungkan dengan kemampuan untuk berpikir abstrak, membawa pada peniruan dan imajinasi. Rasa ingin tahu sangat penting dimiliki siswa, karena dengan adanya rasa ingin tahu tersebut siswa akan berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menambah rasa ingin tahu siswa untuk menggali lebih dalam lagi isi dari ilmu agama yang disampaikan guru saat proses pembelajaran.

⁶⁹ Akbar Hanipa, "Analisis Minat Belajar Siswa Mts Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, (2019): 318, diakses 3 Mei 2021, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>

Berdasarkan bentuk temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufianti bahwa prestasi belajar sedikit ditentukan oleh motivasi ekstrinsik tetapi lebih banyak ditentukan oleh motivasi intrinsik karena motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri lebih bertahan lama dan mendasar. Hal ini memberikan arti bahwa makin baik motivasi belajar intrinsik seorang siswa dalam belajarnya makin baik pula prestasi belajar atau sebaliknya.⁷⁰

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadikan siswa aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dalam hal ini motivasi belajar memang sulit untuk diterapkan akan tetapi penting untuk di lakukan, seperti yang telah di jelaskan diatas bahwasanya bentuk guru dalam memotivasi siswa agar tidak mengalami penurunan dalam belajar pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang diantaranya yaitu:

- 1) Memberi nilai tinggi, dalam hal ini wali kelas dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bekerja sama, untuk memberikan reward ke siswa apabila rajin mengerjakan tugas.
- 2) Materi pembelajaran, karena materi pembelajaran dapat dijadikan sebagai upaya dalam membangkitkan rasa ingin tahu atau motivasi belajar siswa.
- 3) Pujian atau hadiah dari orang tua, orang tua dapat berperan dalam memberikan support, hadiah, pujian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Menyertakan teman (kerja kelompok), melakukan kerja sama untuk saling menguatkan dan mendapatkan hasil yang baik.

⁷⁰ Sufianti, E, "Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa STIA LAN Bandung," *Jurnal Ilmu Administrasi*, (2006): 31, diakses pada 2 Mei 2021

- 5) Cita-cita, apa yang akan dicapai di masa depan merupakan salah satu hal yang membuat diri termotivasi untuk semangat dalam belajar.

Meningkatkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus mampu menggunakan berbagai metode untuk merangsang belajar siswa. Memberi angka, murid yang mendapat angka yang baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar. Metode untuk membangkitkan motivasi belajar siswa meliputi:

- 1) Pemberian angka, yaitu siswa dengan nilai yang baik akan mendorong motivasi belajar yang lebih besar.
- 2) Pujian, adalah untuk memuji siswa atas hal-hal yang berhasil diselesaikan, yang berdampak besar pada pembelajaran. Pujian menghasilkan rasa kepuasan dan kesenangan.
- 3) Hadiah, cara ini juga dapat diselesaikan oleh guru dalam rentang tertentu, seperti memberikan hadiah akhir tahun kepada siswa yang telah memperoleh atau menunjukkan prestasi akademik yang baik.
- 4) Kerja kelompok, dalam kerja kelompok belajar kolaboratif, setiap anggota kelompok dilibatkan, dan terkadang perasaan mempertahankan reputasi baik kelompok menjadi penting.
- 5) Memberi ulangan, jika siswa mengetahui bahwa akan ada ulangan, mereka akan lebih aktif dalam belajar.⁷¹

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Saptono (2016) bahwa motivasi ekstrinsik sangatlah efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik, guru yang baik, nilai yang adil dan obyektif, kesempatan belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis merupakan sumber sumber

⁷¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 166.

motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar.⁷²

3. Analisis tentang Eksplorasi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa New Normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana agar siswa mengenal, memahami, mengamalkan, dan meyakini ajaran Islam, sekaligus menuntut penghormatan terhadap pemeluk agama lain terkait kerukunan antarumat beragama.⁷³

Pada saat yang sama guru berperan sebagai panutan (*role model*), karena pada dasarnya perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan oleh siswa pasti dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman guru. Dengan kata lain guru akan mempengaruhi tingkah laku dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh (*role model*) bagi mereka, karena pada dasarnya guru adalah wakil dari sekelompok orang dalam komunitas atau masyarakat, dan orang-orang tersebut diharapkan menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru.⁷⁴

Eksplorasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri Sluke Rembang yaitu selalu mengingatkan betapa pentingnya ilmu agama buat bekal hidup di dunia maupun di akhirat, memberi contoh atau suri tauladan yang baik kepada siswa, karena dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedikit tidaknya mempengaruhi sifat dan karakter siswa, meskipun hal itu sulit untuk diterapkan ke siswa, akan tetapi dengan ketelatenan dan keistiqomahan guru Pendidikan Agama Islam akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat di kehidupan mendatang.

⁷² Saptono, Y. J, "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, (2016): 189-212, diakses pada 2 Mei 2021.

⁷³ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 191-192.

⁷⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 17.

Dapat diketahui bahwasanya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk kemajuan dan perkembangan dalam lembaga pendidikan umum, karena dalam lembaga pendidikan umum, Pendidikan Agama Islam termasuk kurang diperhatikan. Adapun salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu tercapainya sebuah harapan yang dapat direncanakan oleh seorang guru dalam hal pengetahuan agama Islam. Sedangkan tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁷⁵

Adapun eksplorasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang sebagai berikut:

- a. Memberikan inspirasi untuk menjadi pribadi muslim yang taat

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang tidak hanya melalui pengetahuan saja akan tetapi juga mengajarkan pengaplikasian materi pelajaran dengan pembiasaan sikap pada siswa di kehidupan sehari-hari. Untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya mengetahui teori ajaran agama Islam saja, akan tetapi siswa juga dapat mempraktekkan langsung bagaimana menjadi pribadi muslim yang taat beragama seperti: rajin beribadah, disiplin waktu, memiliki sifat yang jujur dan taat dan lain sebagainya.

- b. Memberikan inspirasi untuk selalu rajin belajar

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui materi yang diberikan mengenai konsep belajar yang diwajibkan dalam Islam. Karena dengan pengetahuan yang siswa dapatkan akan pentingnya belajar mempengaruhi

⁷⁵ Hasan Bari dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II) (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 21

pola pikir dan juga etos belajar siswa yang tinggi dan penuh semangat.

- c. Memberikan pahala besar bagi mereka yang mau menuntut ilmu

Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang untuk melanjutkan menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan melalui guru yang memberi kabar ke siswa bahwasanya menuntut ilmu itu tidak ada batasan mulai dari kita dilahirkan sampai ke liang lahat, untuk itu penting bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bentuk menjalankan kewajiban dan mencari ladang pahala.

Dalam hal tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya peran Pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar siswa pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke berjalan dengan baik, karena dapat menggerakkan para siswa untuk menjadi pribadi yang taat beragama, semangat dalam belajar dan juga pantang berputus asa dalam menuntut ilmu meskipun pembelajaran daring yang dilaksanakan kurang efektif. Dengan demikian motivasi belajar itu sangat penting dilakukan, karena tanpa adanya motivasi atau stimulus yang dari Pendidikan Agama Islam lakukan, akan berakibat ke masing-masing anak yang menyebabkan prestasi maupun akhlak yang akan mengalami penurunan.